

Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam: Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Di Era 4.0

Nurul Annisa¹, Ahmad Syahid² & Ubadah Ubadah³

¹ Pendidikan Agama Islam

^{2,3} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nurul Annisa, Email : nurulannisareal@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

KATAKUNCI

Transformasi Digital,
Pendidikan Agama Islam,
Teknologi, Era 4.0,
Pembelajaran

ABSTRAK

Artikel ini mengulas pengaruh teknologi terhadap pendidikan agama Islam serta bagaimana pemanfaatan teknologi dapat memperdalam pemahaman keagamaan dan meminimalkan risiko yang mungkin ditimbulkannya. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa berbagai perubahan signifikan, termasuk dalam sektor pendidikan yang kini mengenal konsep e-learning. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi yang religius melalui pendekatan yang bijak dan pengembangan sikap afektif. Di era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk bertransformasi dengan menggabungkan kompetensi abad ke-21 dan pemanfaatan teknologi digital. Penerapan TIK dalam sistem pendidikan di madrasah turut berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah proses dakwah. Salah satu dampak dari integrasi ini adalah percepatan peningkatan literasi komputer di kalangan masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi literatur research (kajian Pustaka). Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan peluang besar dalam memperluas akses pembelajaran, meningkatkan interaktivitas, serta mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih fleksibel dan kontekstual.

1. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional juga mengalami dampak dari transformasi digital ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan digital. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam menentukan jenis serta mutu pendidikan dan pengalaman yang mendukung lulusan agar memiliki perspektif global. Proses pengembangan kurikulum ini bersifat berkelanjutan dan tidak pernah berhenti, dilakukan secara terus-menerus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. (Nuryana, 2017). Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu keharusan. Kemajuan teknologi informasi juga berdampak pada Indonesia sebagai bangsa yang terus berkembang, meskipun sebagian besar masyarakatnya masih berada pada posisi sebagai pengguna, bukan pencipta atau pengembang teknologi. Hal ini berbeda dengan beberapa negara tetangga yang telah mencapai tingkat sebagai desainer dan produsen teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komputer. Akibatnya, berbagai perangkat elektronik kini menjadi lebih terjangkau oleh masyarakat luas.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Namun, metode konvensional yang selama ini digunakan seringkali dianggap kurang mampu menarik minat generasi muda yang telah terbiasa dengan teknologi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi peluang penting untuk memperbarui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa

*Nurul Annisa Mahasiswi Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

kini. Transformasi digital dalam pendidikan membuka peluang baru bagi pengembangan metode dan media pembelajaran PAI yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membina sikap dan perilaku religius melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran transformasi pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan di tingkat global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran guru agar mampu beradaptasi dengan situasi yang terus berkembang. Dengan demikian, dunia pendidikan dapat tetap relevan, tidak tertinggal, dan mampu bertahan meskipun dihadapkan pada berbagai dampak negatif dari arus globalisasi. (Ihsan et al., 2020) Teknologi berperan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran dan memiliki peran penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Teknologi juga memfasilitasi siswa dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu, khususnya ajaran agama Islam. Di era digital saat ini, penggunaan berbagai perangkat pendukung menjadi penting untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan yang terus berkembang, sistem pembelajaran perlu diperbarui, terutama dalam hal metode pengajaran. Oleh karena itu, teknologi pendidikan dapat memberikan dukungan dan pelatihan bagi pendidik maupun peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif di era digital ini. (Salsabila et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi telah memperluas ragam metode dalam pembelajaran agama Islam. Penggunaan media seperti video edukatif, podcast, dan platform berbasis permainan telah merevolusi cara penyampaian ajaran Islam kepada generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami berbagai konsep keagamaan secara lebih mendalam. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi digital dalam pendidikan Agama Islam diterapkan, manfaat yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif dan relevan di tengah arus perubahan teknologi yang pesat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perkembangan, tantangan, dan potensi integrasi teknologi dan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan teknologi dalam PAI telah berkembang pesat, mulai dari penggunaan media pembelajaran digital seperti video, animasi, dan game edukatif, hingga penggunaan platform pembelajaran daring (online learning) seperti Google Classroom, Moodle, dan aplikasi berbasis Android. Teknologi ini memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Secara keseluruhan, teknologi dalam dunia pendidikan memiliki potensi untuk membawa perubahan besar dengan meningkatkan akses, partisipasi siswa, efisiensi, serta mutu pembelajaran. Meski demikian, pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dilakukan secara proporsional guna mengantisipasi berbagai tantangan dan risiko yang mungkin timbul.

Hasil observasi dan studi literatur menunjukkan bahwa transformasi digital telah mulai diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai lembaga pendidikan, terutama sejak adanya dorongan untuk pembelajaran jarak jauh. Penggunaan *Learning Management System (LMS)* seperti *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Edmodo*, serta platform seperti Zoom dan YouTube, telah memfasilitasi guru PAI dalam menyampaikan materi secara fleksibel. Media digital seperti video ceramah, infografis keagamaan, podcast Islami, serta aplikasi kuis interaktif telah membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih menarik dan kontekstual.

Menurut pandangan para ahli, globalisasi membawa dampak yang menjadikan dunia pendidikan semakin terbuka di masa depan, ditandai dengan hubungan timbal balik, keberagaman, serta pendekatan interdisipliner yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja modern. Dalam artikel ini, dibahas pengenalan teknologi pendidikan, penerapan pembelajaran campuran (*blended learning*), serta pembelajaran berbasis tindakan (*action learning*), dengan fokus pada penerapan *blended learning* dalam pendidikan agama Islam. Teknologi dalam pendidikan agama Islam berperan dalam mengembangkan dan menerapkan proses pembelajaran yang selaras dengan kemajuan zaman. Contoh penerapannya mencakup penggunaan media visual seperti gambar, poster, dan peta; media visual dinamis seperti presentasi PowerPoint; media audio seperti radio dan pengeras suara; serta media audiovisual seperti pembelajaran melalui video. Selain itu, teknologi berbasis internet juga dimanfaatkan, misalnya melalui penggunaan email dan platform pembelajaran daring.

Pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan mempersiapkan generasi Muslim yang terampil, terdidik, dan berdaya saing tinggi dalam era digital yang terus berkembang. Integrasi teknologi dan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam membawa banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Akses yang lebih luas dan

personalisasi pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Namun, tantangan yang ada, seperti kesenjangan digital dan isu privasi, harus ditangani dengan serius. Investasi dalam infrastruktur teknologi dan pengembangan konten yang berkualitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari integrasi ini. (Annisa et al., 2024)

2.2 Manfaat Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran digital, seperti *e-learning*, telah terbukti secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Platform Learning Management System (LMS) memudahkan siswa untuk mengakses proses pembelajaran secara digital, memungkinkan mereka berinteraksi dengan materi secara lebih efisien. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga mendukung pengelolaan kelas yang lebih optimal serta menyediakan ruang untuk diskusi dan penugasan secara daring.

Adapun manfaat transformasi digital dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan akses dan fleksibilitas belajar
- b. Mendorong pembelajaran interaktif dan menarik
- c. Mendorong interaktivitas dan partisipasi aktif siswa
- d. Menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi milenial
- e. Meningkatkan Kompetensi Digital Guru dan Siswa
- f. Mempermudah Evaluasi dan Monitoring
- g. Adaptif terhadap Tantangan Zaman

2.3 Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI meliputi :

- a. Platform pembelajaran daring (LMS), platform seperti *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Edmodo* digunakan untuk mengelola materi ajar, tugas, dan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini mempermudah akses terhadap materi keagamaan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun.
- b. Multimedia interaktif, penggunaan video pembelajaran, animasi, podcast keislaman, serta infografis digital terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi-materi seperti sejarah Islam, akidah, akhlak, dan fikih.
- c. Aplikasi keislaman, aplikasi seperti *Muslim Pro*, *Ayat*, *Quran Best*, dan *Hadith Collection* dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ibadah, menghafal Al-Qur'an, serta memperdalam pemahaman terhadap teks-teks keislaman.
- d. Media sosial dan youtube, Digunakan oleh guru dan da'i sebagai media dakwah digital, penyampaian ceramah, serta forum diskusi keislaman yang terbuka dan luas.

2.4 Tantangan Implementasi Teknologi dalam PAI

Meskipun transformasi digital membawa banyak manfaat, beberapa tantangan tetap dihadapi dalam pelaksanaannya :

- a. Kesenjangan digital, tidak semua siswa dan sekolah memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang memadai. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar.
- b. Literasi digital yang rendah, sebagian guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal karena kurangnya pelatihan dan bimbingan.
- c. Kurangnya konten keislaman yang valid, banyaknya informasi keagamaan di internet yang tidak terverifikasi berpotensi menyesatkan siswa jika tidak ada bimbingan dari guru.
- d. Resistensi terhadap perubahan, sebagian pendidik atau lingkungan masyarakat masih memegang paradigma lama bahwa pembelajaran agama harus dilakukan secara tradisional dan tatap muka penuh.

2.5 Strategi Penguatan Transformasi Digital PAI

Agar transformasi digital dalam PAI berjalan optimal, dibutuhkan sejumlah strategi, antara lain:

- a. Pelatihan guru PAI berbasis TIK, meningkatkan kapasitas guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran digital.
- b. Penguatan infrastruktur digital di sekolah, pemerataan akses terhadap internet dan perangkat teknologi di semua jenjang pendidikan.
- c. Kolaborasi dengan lembaga teknologi dan dakwah digital, untuk menyediakan konten Islami yang valid, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik.
- d. Evaluasi dan inovasi kurikulum digital pai, Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital native.

Transformasi digital dalam PAI bukan sekadar proses adaptasi teknologi, tetapi juga merupakan lompatan paradigma dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Inovasi teknologi yang dibarengi dengan penguatan nilai-nilai spiritual akan menciptakan generasi muslim yang cakap secara digital dan unggul secara moral

3. Kesimpulan

Transformasi digital memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era 4.0. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menarik. Namun, pemanfaatan teknologi juga harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi, penguatan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Agama Islam dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi spiritual dan moralnya. Transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah keniscayaan di era Revolusi Industri 4.0. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara pandang, metode, serta media pembelajaran, dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih modern, fleksibel, dan interaktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai platform digital seperti LMS, media sosial, aplikasi keislaman, serta multimedia interaktif mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran PAI.

Namun demikian, implementasi teknologi dalam pendidikan agama juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan akses digital, rendahnya literasi digital, serta kurangnya konten keislaman yang valid. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, pengembangan kurikulum digital, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan integrasi teknologi yang bijak dan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual, transformasi digital dalam PAI dapat mencetak generasi Muslim yang religius, melek teknologi, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Referensi

- AJIATMOJO, A. S. (2021). Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229–235. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>
- Annisa, N., Nurdin, N., & Syahid, A. (2024). *Integrasi Teknologi dan Kecerdasan Buatan Manusia dalam Meningkatkan Pendidikan Islam*. 0, 316–322.
- Hakim, L. (2021). Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.
- Ihsan, F. M. (n.d.). *ISLAMIC BOARDING SCHOOLS TOWARD THE INDUSTRIAL*.
- No, V., Moscato, J., Embre, C., Semarang, K., Tengah, J., & Tg, A. B. (n.d.). *Jurnal MENTARI : Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris*. 2(1), 43–53.
- Nuryana, Z. (2017). *Curriculum 2013 and the Future of Islamic Education in Indonesia*. 257–270. <https://drive.google.com/file/d/0BwLH-50t138uTXRQMDJmTzFleXc/view>
- Prensky, M. (2014). Digital Natives, Digital Immigrants. *From Digital Natives to Digital Wisdom: Hopeful Essays for 21st Century Learning*, 67–85. <https://doi.org/10.4135/9781483387765.n6>
- Rusman, -. (2017). The Development of an E-Learning-Based Learning Service for MKDP Curriculum and Learning at the Indonesia University of Education. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(31), 83–87. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v3i2.410>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.